

**ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI KEDELAI  
DI DESA TERSIDI LOR KECAMATAN PITURUH  
KABUPATEN PURWOREJO**

**Wahyu Aji Pamungkas, Istiko Agus Wicaksono, Didik Widiyantono**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian.

Universitas Muhammadiyah Purworejo.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) berapa biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani kedelai di Desa Tersidi Lor Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo, 2) apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kedelai di Desa Tersidi Lor Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Sampel penelitian berjumlah 37 orang, ditentukan dengan mengaplikasikan rumus Yamane dengan presisi 15%. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Analisis data menggunakan biaya produksi dan fungsi produksi. Hasil Analisis diketahui bahwa usahatani kedelai di Desa Tersidi Lor Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo per 0,8100 ha membutuhkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 3.623.680,12 dengan penerimaan rata-rata sebesar Rp 10.473.648,65, rata-rata pendapatan sebesar Rp 8.601.160,03 dan rata-rata keuntungan sebesar Rp 6.845.385,45 per musim tanam. Faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap usahatani kedelai adalah luas lahan, benih, tenaga kerja luar keluarga, pupuk ZA dan pupuk NPK. Faktor produksi yang tidak berpengaruh nyata terhadap usahatani kedelai adalah pupuk organik dan tenaga kerja dalam keluarga.

**Kata Kunci** : Usahatani Kedelai, Pendapatan, Faktor Produksi

**ANALYSIS OF INCOME AND FACTORS THATS  
INFLUENCE THE PRODUCTION OF SOYBEAN FOOD  
IN THE VILLAGE OF TERSIDI LOR , PITURUH DISTRICT  
PURWOREJO REGENCY**

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to know: 1) what is the cost, income, income and profit of soybean farming in Tersidi Lor village, Pituruh sub district Purworejo, 2) what are the factors influencing the production of soybean farming in Teridi Lor Village Pituruh Sub-district Purworejo Regency. The study sample was 37 people, determined by applying the Yamane formula with a precision of 15%. Sampling using Accidental Sampling technique. Data analysis uses production cost and production function. The result of the analysis revealed that soybean farming in Tersidi Lor village, Pituruh sub district of Purworejo per 0.8100 ha requires the average total cost of Rp 3,623,680.12 with average revenue of Rp 10,473,648.65, income of Rp 8,601,160,03 and average profit of Rp 6,845,385.45 per planting season. Production factors that have significant effect on soybean farming are land area, seed, family labor, ZA fertilizer and NPK fertilizer. Factors that have no significant effect on soybean farming are organic fertilizer and labor in the family.

**Keywords** : Soybean Farming, Income, Production Factor

**PENDAHULUAN**

Tanaman pangan merupakan sektor pertanian sebagai penyedia bahan pangan utama di Indonesia. Setelah padi dan jagung, tanaman pangan penting lainnya adalah kedelai. Menurut Rahayu dan Riptanti (2010:119), kedelai merupakan salah satu jenis kacang-kacangan yang mengandung protein nabati yang tinggi, sumber lemak, vitamin, dan mineral.

Tabel 1  
Kandungan Protein Kedelai dan Beberapa Bahan Makanan

Jenis Makanan	Kadar Protein (gram)	Persentase (%)
Kacang Kedelai	40,40	30,83
Kacang Tanah	27,90	21,29
Kacang Arab	23,80	18,16
Kacang Hijau	22,20	16,52
Kacang Panjang Biji	17,30	13,20

Sumber : Daftar Komposisi Bahan Makanan, Departemen Kesehatan, 2016.

Pemenuhan kebutuhan protein dapat dicapai dengan mengonsumsi komoditi kedelai dan bahan makanan lainnya. Berdasarkan Tabel 1, kandungan protein tertinggi berada pada bahan makanan kacang kedelai dengan persentase sebesar 30,83 persen. Kedelai dapat diperoleh dengan harga Rp 4.000 – Rp 12.000 per kilogram. Harga kacang tanah per kilogram berada pada rentang Rp 26.000 – Rp 29.000. Menunjukkan bahwa kedelai dapat menjadi bahan makanan utama dalam pemenuhan protein tubuh dengan harga yang lebih terjangkau.

Kabupaten Purworejo merupakan daerah penghasil kedelai cukup besar dengan produktivitas tinggi (18,71) di Jawa Tengah setelah Kabupaten Grobogan (26,86) dan Blora (23,30). Kabupaten Purworejo juga dikenal dengan makanan olahan dengan bahan baku kedelai, yaitu tempe. Berdasarkan potensi produktivitas dan produk yang dihasilkan maka pengembangan kedelai di kabupaten ini sangat dianjurkan. Terdapat beberapa kecamatan yang menjadi penghasil kedelai di kabupaten Purworejo, hal ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.  
Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Komoditas Kedelai Menurut Kecamatan di Kabupaten Purworejo Tahun 2015

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)
Grabag	98	128,55	13,12
Ngombol	88	107,80	12,25
Purwodadi	4	4,94	12,35
Bagelen	2	2,60	13,00
Kaligesing	-	-	-
Purworejo	-	-	-
Banyuurip	113	139,56	12,35

Bayan	49	61,01	12,45
Kutoarjo	100	125,50	12,55
Butuh	380	511,10	13,45
Pituruh	1.920	2.657,83	13,84
Kemiri	54	73,17	13,55
Bruno	80	100,87	12,61
Gebang	11	13,59	12,35
Loano	30	39,62	13,21
Bener	47	55,13	11,73

Sumber : Dinas Pertanian, Peternakan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo, 2016.

Tabel 2 menunjukkan bahwa kecamatan Pituruh kabupaten Purworejo merupakan kecamatan penghasil kedelai terbesar di kabupaten Purworejo dengan luas panen 1.920 Ha. Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo menempati peringkat pertama dalam rata-rata produksi yang dihasilkan 13,84, sehingga komoditas kedelai berpotensi untuk dikembangkan. Kedelai merupakan tanaman pangan yang tidak memerlukan jumlah air yang banyak. Penanaman kedelai di Kecamatan Pituruh dilakukan pada musim kemarau, yaitu pada musim tanam ketiga setelah padi (musim tanam 1) dan padi (musim tanam 2). Selain kebutuhan air yang tidak banyak, penanaman yang dilakukan pada bulan Juni sampai Juli akan mempermudah pasca panen kedelai pada bulan Oktober. Kecamatan Pituruh memiliki 49 desa. Berdasarkan data yang ada 10 desa dengan luas panen diatas 40 Ha. Adapun secara lengkap 10 desa tersebut disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3.  
Luas Panen dan Produktivitas Kedelai di Desa, Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo 2016

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton/Ha)	Produktivitas (ku/Ha)
1.	Tersidi Lor	120	134,44	11,21
2.	Brengkol	70	71,20	10,32
3.	Dlisen Kulon	70	50,30	8,30
4.	Tasikmadu	64	64,96	10,15
5.	Prigelan	55	33,90	14,37
6.	Megulung Kidul	50	35,00	7,00
7.	Keburusan	50	56,90	13,38
8.	Tapen	50	50,30	10,06
9.	Tunjungtejo	46	32,76	7,13
10.	Tersidi Kidul	40	46,41	11,60

Sumber : Dinas Pertanian, Peternakan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo, 2017

Petani di masing-masing desa setiap tahun menanam kedelai mengikuti kebijakan dari pemerintah Kabupaten Purworejo. Desa Tersidi Lor merupakan desa yang memiliki produksi yang tinggi dibanding desa-desa yang lain. Desa Tersidi Lor memiliki tingkat produksi kedelai yang tinggi di antara 10 desa yang terdapat di Kecamatan Pituruh. Desa ini memiliki luas panen yang lebih luas (120 Ha), namun memiliki tingkat produktivitas yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan desa Prigelan yang memiliki tingkat produktivitas lebih tinggi 14,37).

## **TUJUAN PENELITIAN**

1. Mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani kedelai di Desa Tersidi Lor Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kedelai di Desa Tersidi Lor Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan daerah atau lokasi yang dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Desa Tersidi Lor, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo merupakan salah satu daerah penghasil kedelai yang memiliki lahan luas dengan produksi yang tinggi di Kabupaten Purworejo, dengan jumlah petani sebanyak 223 orang. (PPL Kecamatan Pituruh, 2016).

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan untuk mendapatkan gambaran secara factual dan ukuran mengenai fakta yang diselidiki menggunakan metode survey yaitu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara alamiah (Singarimbun dan Effendi, 2006:3).

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis yaitu penyelidikan yang diadakan

untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau daerah, untuk kemudian dianalisis sehingga diperoleh penyelesaian yang efektif (Nazir, 2014:43).

### **Metode Sampel Petani**

Sampel yang diambil sebanyak 37 petani kedelai. Pengambilan sampel petani dilakukan dengan metode *accidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara kebetulan dilakukan apabila pemilihan anggota sampelnya dilakukan terhadap orang atau benda yang kebetulan ada atau di jumpai (Husaini Usman 2008: 45).

### **Metode Pengumpulan Data**

#### **A. Metode Analisis Data**

##### **a. Biaya Produksi**

Besarnya biaya produksi dalam usahatani kedelai, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC : Total biaya produksi (*total cost*)

TEC : Total biaya eksplisit (*total explicit cost*)

TIC : Total biaya implisit (*total implicit cost*)

##### **b. Penerimaan**

Penerimaan dalam usahatani kedelai, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR : Penerimaan total (*total revenue*)

Q : Jumlah kedelai yang dihasilkan

P : Harga jual (*price*)

##### **c. Pendapatan**

Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NR = P_Y \cdot Y - TC$$

Keterangan:

- NR : Pendapatan Usahatani Kedelai  
 P<sub>Y</sub> : Harga produksi (*price*)  
 Y : Jumlah produksi (*output*)  
 TC : Total biaya (*total cost*)

d. Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil pengurangan dari total pendapatan dengan total biaya, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = NR - TIC$$

Keterangan:

- $\pi$  : Keuntungan  
 NR : Total Pendapatan (*Net Revenue*)  
 TIC : Total Biaya Implisit (*Total Exsplicit Cost*)

B. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (*output*) dengan faktor-faktor produksi (*input*) (Mubyarto, 1986:58). Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan berupa output dan variabel yang menjelaskan adalah input. Secara matematis fungsi produksi dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Keterangan :

- Y : Jumlah produk yang dihasilkan (*output*)  
 X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, ..., X<sub>n</sub> : Faktor-faktor produksi

C. Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Fungsi Cobb-Douglas dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} \dots X_n^{b_n} e^u$$

$$= \alpha \pi X_i^{b_i} e^u$$

Diubah dalam bentuk logaritma natural sebagai berikut:

$$\ln Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + \dots + b_n \ln X_n + u$$

Keterangan

- Y : Hasil Produksi Kedelai (kg)  
 X<sub>1</sub> : Luas Lahan (M<sup>2</sup>)  
 X<sub>2</sub> : Benih (Kg)  
 X<sub>3</sub> : TKDK (Orang)

- $X_4$  : TKLK (Orang)  
 $D_1$  : Dummy Variabel ZA (Kg)  
 $D_1 : 1$ , Pakai Pupuk ZA  
 $D_1 : 0$ , Tidak Pupuk ZA  
 $D_2$  : Dummy Variabel NPK (Kg)  
 $D_2 : 1$ , Pakai Pupuk NPK  
 $D_2 : 0$ , Tidak Pakai pupuk NPK  
 $D_3$  : Dummy Variabel Organik (Kg)  
 $D_3 : 1$ , Pakai Pupuk Organik  
 $D_3 : 0$ , Tidak Pakai Pupuk Organik  
 $a$  : Intersep  
 $b_{1..7}$  : Dugaan Parameter  
 $u$  : Kesalahan (*Residu Term*)

Berdasarkan analisis regresi akan diperoleh koefisien regresi masing-masing faktor yang berpengaruh dan sejauh mana hubungan faktor-faktor tersebut mempengaruhi variabel dependen (Y). Selanjutnya akan diuji dengan metode statistik, yaitu sebagai berikut:

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (X) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Hipotesis :

$H_0$  : Diduga luas lahan, benih, TKDK, TKLK, ZA, NPK, dan organik tidak berpengaruh secara simultan/secara bersama sama terhadap produksi kedelai.

$H_a$  : Diduga luas lahan, benih, TKDK, TKLK, ZA, NPK, dan organik berpengaruh secara simultan bersama-sama terhadap produksi kedelai.

2.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y).

Hipotesis :

$H_0$  : Diduga luas lahan, benih, TKDK, TKLK, ZA, NPK, dan organik tidak berpengaruh secara individual terhadap produksi kedelai.



Ha : Diduga luas lahan, benih, TKDK, TKLK, ZA, NPK, dan organik berpengaruh secara individual terhadap produksi kedelai.

## HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data

Desa Tersidi Lor memiliki suhu rata-rata 28 – 32°C. Desa ini secara umum kondisi geografisnya adalah dataran rendah, dengan rata-rata ketinggian 16 meter di atas permukaan laut. Desa Tersidi Lor memiliki luas wilayah 183,512 dengan lahan pertanian yang digunakan untuk pertanian seluas 129,816 Ha. Lahan pertanian didesa ini ditanami oleh komoditas padi dan palawija, khususnya kedelai. Tanah kering didesa ini digunakan untuk pemukiman, ladang, dan pekarangan. Luas lahan kering yang berada diwilayah ini sebesar 53,696 Ha. Jumlah penduduk di desa Tersidi Lor sebanyak 1.686 orang yang terdiri dari penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 834 orang dan penduduk yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 852 orang.

### B. Karakteristik Responden

Jumlah responden yang diteliti sebanyak 37 petani kedelai. Identitas responden meliputi umur, tingkat pendidikan responden, luas lahan responden dan pengalaman berusahatani. Rata-rata usia petani masih termasuk dalam usia produktif yaitu antara 32-54 tahun.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### 1. Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Kedelai di Desa Tersidi Lor

#### a. Biaya

Biaya yang digunakan untuk usahatani kedelai meliputi biaya sarana produksi, biaya penyusutan alat, biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya lain-lain, biaya bunga modal sendiri, biaya sewa lahan sendiri. Biaya usahatani adalah biaya total yang dikeluarkan dalam usahatani kedelai. Biaya total meliputi penjumlahan dari biaya implisit dan biaya eksplisit dalam satu kali musim tanam kedelai yang

dinyatakan dalam rupiah. Biaya implisit pada usahatani kedelai adalah Rp 1.755.774,58, per musim tanam untuk biaya eksplisit sebesar Rp 1.872.488,62 per musim tanam. Total biaya produksi usahatani kedelai merupakan penjumlahan dari biaya eksplisit dan biaya implisit yaitu sebesar Rp 3.623.680,12 per satu musim tanam kedelai.

b. Penerimaan

Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani akan menghasilkan suatu penerimaan pada satu musim panen. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara produksi kedelai yang diperoleh dengan harga jual yang telah disepakati bersama antara penjual dan pembeli. Penerimaan usahatani kedelai adalah sebesar Rp 10.473.648,65.

c. Pendapatan

Pendapatan yang di peroleh oleh petani kedelai merupakan hasil pengurangan dari penerimaan dikurangi biaya eksplisit. Pendapatan petani kedelai adalah Rp 8.601.160,03 per musim tanam.

d. Keuntungan

Keuntungan dari petani kedelai berasal dari pendapatan dikurangi biaya implisit. Keuntungan yang diperoleh petani kedelai adalah Rp 6.845.385,45 per musim tanam.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usahatani kedelai di desa Tersidi Lor kecamatan Pituruh kabupaten Purworejo.

Penggunaan faktor-faktor produksi berpengaruh terhadap hasil produksi kedelai. Tanaman kedelai tidak dapat tumbuh secara optimal pada curah hujan yang tinggi. Petani melakukan usahatani kedelai pada awal musim kemarau. Musim kemarau akan lebih memudahkan petani dalam penanaman benih kedelai. Penurunan produksi kedelai terjadi karena serangan hama ulat daun dan walang sangit. Hama ulat daun muncul pada saat kedelai memasuki masa pembungaan. Ulat daun menyerang daun sehingga daun menjadi menggulung dan habis dimakan ulat. Penggunaan faktor produksi yang tepat akan menghasilkan produksi kedelai yang maksimal. Produksi yang semakin tinggi akan menghasilkan pendapatan dan keuntungan yang tinggi pula. Analisis

regresi fungsi *Cobb Douglas* dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing faktor produksi sebagai variabel independen terhadap hasil produksi kedelai sebagai variabel dependen. Faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usahatani kedelai disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5  
Hasil Analisis Regresi Fungsi Produksi Usahatani Kedelai  
di Desa Tersidi Lor Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo

No	Variabel	Koefisien Regresi	Std Error	t-hitung	Signifikan
1	Konstanta	-36,711	192,016	-0,191	0,850
2	Luas Lahan	0,072	0,020	3,612	0,001***
3	Benih	9,617	3,857	2,493	0,019**
4	Tenaga Dalam	-29,721	36,889	-0,806	0,427
5	Tenaga Luar	40,907	18,610	2,198	0,036**
6	Dummy <sub>1</sub> : ZA	5,142	2,891	1,778	0,086*
7	Dummy <sub>2</sub> : NPK	0,981	0,551	1,780	0,086*
8	Dummy <sub>3</sub> :Organik	-0,087	0,096	-0,914	0,368
R Square			0,938		
F-hitung			78,951		

Sumber: Analisis Data Primer 2017

Keterangan

\*\*\* : Signifikan pada  $\alpha$  0,01

\*\* : Signifikan pada  $\alpha$  0,05

\* : Signifikan pada  $\alpha$  0,10

$t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha$  0,10 : 1,699

$t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha$  0,05 : 2,045

$t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha$  0,01 : 2,756

$F_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha$  0,01 : 3,500

Persamaan fungsi produksi kedelai sebagai berikut:

$$\text{LN } Y = - 36,711 + 0,072 \ln X_1 + 9,617 \ln X_2 - 29,721 \ln X_3 + 40,907 \ln X_4 + 5,142 D_1 + 0,981 D_2 - 0,087 D_3$$

Keterangan

Y : Produksi Kedelai (Kg)

X<sub>1</sub> : Luas lahan (m<sup>2</sup>)

X<sub>2</sub> : Benih (Kg)

X<sub>3</sub> : Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Orang)

X<sub>4</sub> : Tenaga Kerja Luar Keluarga (Orang)

D<sub>1</sub> : ZA (Kg)

D<sub>1</sub> : 1, Pakai Pupuk ZA

D<sub>1</sub> : 0, Tidak Pakai Pupuk Za

- D<sub>2</sub> : NPK (Kg)  
D<sub>2</sub> : 1, Pakai Pupuk NPK  
D<sub>2</sub> : 0, Tidak Pakai Pupuk NPK
- D<sub>3</sub> : Organik (Kg)  
D<sub>3</sub> : 1, Pakai Pupuk Organik  
D<sub>3</sub> : 0, Tidak Pakai Pupuk Organik

a. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan analisis regresi linier diperoleh koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0,938 menunjukkan 93,8% variasi variabel dependen produksi kedelai mampu dijelaskan oleh variasi independen seperti luas lahan, benih, ZA, NPK, organik, tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Faktor-faktor produksi memberikan pengaruh sebesar 93,8%; sedangkan 6,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Faktor tersebut antara lain iklim, keadaan kandungan tanah, curah hujan, dll.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (luas lahan, benih, ZA, NPK, organik, tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga) berpengaruh terhadap variabel dependen (produksi kedelai). Berdasarkan hasil analisis nilai F hitung adalah 78,951. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel} \alpha 0,01$  atau sebesar  $78,951 > 3,500$ . Tingkat signifikan menunjukkan 0,000 yang lebih kecil dari pada tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) yaitu 0,01. Artinya produksi kedelai dipengaruhi secara simultan (bersama-sama) oleh independen yang ada dalam model. Berdasarkan pengujian statistik maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) diterima, artinya variabel faktor produksi yang terdiri dari luas lahan, benih, ZA, NPK, organik, tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga secara simultan (bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap produksi kedelai di desa Tersidi Lor Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

c. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (luas lahan, benih, ZA, NPK, organik, tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (produksi kedelai). Berdasarkan uji t diketahui bahwa terdapat lima variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi kedelai yaitu luas lahan, benih, TKLK, pupuk ZA dan pupuk NPK.

## **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

1. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani pada usahatani kedelai di desa Tersidi Lor per 0,8100 ha sebesar Rp 3.623.680,12 per musim tanam. Penerimaan diperoleh petani sebesar Rp 10.473.648,65 dengan pendapatan diperoleh sebesar Rp 8.601.160,03, sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp 6.845.385,45.
2. Berdasarkan analisis fungsi produksi diketahui bahwa faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi kedelai di desa Tersidi Lor Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo adalah luas lahan, benih, tenaga kerja luar keluarga, pupuk ZA, dan pupuk NPK. Variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah pupuk organik dan tenaga kerja dalam keluarga.

### **B. Saran**

1. Petani hendaknya melakukan pemeliharaan yang khusus seperti pengendalian hama terhadap usahatani kedelai mereka, agar hasil produksi yang didapat bisa lebih bagus lagi. Walaupun kedelai merupakan tanaman sampingan untuk ditanam, petani harus memberikan perlakuan yang khusus yang sama seperti komoditas utama. Penyemprotan hama harus serentak dilakukan oleh para petani untuk mencegah serangan hama. Selain itu, petani hendaknya menanam kedelai pada waktu yang bersamaan untuk mencegah datangnya hama.

2. Teknik budidaya dengan pola bendengan dapat diterapkan untuk mencegah terjadinya kerugian yang di akibatkan seragan hama, dengan menerapkan pola bendengan diharapkan panen bisa lebih meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [DEPKES] Departemen Kesehatan. 2015. *Daftar Komposisi Bahan Makanan*. Kementrian Kesehatan. Jakarta.
- Dinas Pertanian, Peternakan, Kelautan, dan Perikanan Kabupaten Purworejo. 2015. *Luas Panen, Produksi, dan Rata-rata Produksi Komoditas Kedelai Menurut Kecamatan di Kabupaten Purworejo*. Tahun 2015. Dinas Pertanian Kabupaten Purworejo.
- Dinas Pertanian, Peternakan, Kelautan, dan Perikanan Kabupaten Purworejo. 2016. *Luas Lahan dan Produktivitas Kedelai di Desa, Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*. Tahun 2016. Dinas Pertanian Kabupaten Purworejo.
- Usman, Husnaini. 2008. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* – Ed.
- Mubyarto, 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1986. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.